

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Podcast) Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri

Edang M Kendana

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Indonesia
Email: kangedang@gmail.com

Abstrak: Seiring dengan perkembangan zaman, di era revolusi industri 4.0 saat ini perkembangan teknologi yang begitu pesat, berdampak pada berbagai dimensi kehidupan. Salah satunya berdampak pada semakin canggih dan berkembangnya jenis media pembelajaran, terutama pada proses penyelenggaraan pembelajaran pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN). Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu pelatihan yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kompetensi manajerial ASN adalah Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA). PKA merupakan pelatihan yang pesertanya rata-rata berusia 45 tahun menurut Howe dan Strauss (2000) maka usia tersebut termasuk kedalam generasi X yang lahir antara tahun 1960 sampai dengan 1980, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa bahwa gen X memiliki kesenjangan yang rendah terhadap digital. Berkaitan dengan hal di atas, maka pada penelitian ini peneliti, menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) yang merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data, sehingga dapat dipergunakan untuk mengembangkan suatu produk, sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk menguji kelayakan salah satu media pembelajaran berjenis audio yang bernama PODCAST dalam pelatihan PKA. Podcast adalah suatu program siaran yang membahas topik-topik menarik dengan cara merekam audio secara detail dan terencana dengan tujuan tertentu. Saat ini pemanfaatan podcast menjadi trend di kalangan kaum milenial, karena dapat didengar kapan dan dimana saja selama tersambung dengan internet. Adapun hasil penelitian pada pengembangan media pembelajaran audio PODCAST tersebut dengan presentase penelitian uji coba secara luas menunjukkan jumlah presentase $\geq 51\%$, yaitu sebesar 86,25%. Hasil ini termasuk dalam kategori Sangat Layak. Dimana sebelumnya telah melalui beberapa tahapan pembuatan produknya dengan hasil telah divalidasi oleh ahli desain materi pembelajaran dan ahli komunikasi media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, PODCAST, Kompetensi manajerial ASN

Abstract: Along with the times, in the current era of industrial revolution 4.0, technological developments are so rapid, it has an impact on various dimensions of life. One of them has an impact on the increasingly sophisticated and developing types of learning media, especially in the process of organizing learning and training in order to increase the competency of the State Civil Apparatus (ASN). In this regard, one of the trainings held to improve ASN managerial competence is Administrator Leadership Training (PKA). PKA is a training whose participants are on average 45 years old according to Howe and Strauss (2000), so this age belongs to generation X. In connection with the above, in this research the researcher used the Research and Development (R&D) type of research, which is a scientific way to obtain data, so that it can be used to develop a product, while the aim of the research is to test the feasibility of one of the audio type learning media, which is called PODCAST in PKA training. Podcast is a broadcast program that discusses interesting topics by recording audio in detail and in a planned manner with a specific purpose. Currently, the use of podcasts has become a trend among millennials, because they can be heard anytime and anywhere as long as they are connected to the internet. The research results on the development of PODCAST audio learning media with a broad percentage of trial research show a percentage of $\geq 51\%$, namely 86.25%. This result is included in the Very Eligible category. Where previously it had gone through several stages of making its product with the results having been validated by learning material design experts and learning media communication experts



Keywords: *Learning Media, PODCAST, ASN managerial competency*

Article History :

Received; 10-08-2023; Revised; 02-09-2023; Accepted; 28-10-2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) disebutkan bahwa PKA adalah merupakan salah satu jenis pelatihan yang tujuannya dalam rangka memenuhi standar kompetensi manajerial pada jabatan administrator. Dalam pelaksanaannya, PKA bisa diselenggarakan secara klasikal maupun non klasikal. Adapun yang dimaksud dengan non klasikal disini artinya penyelenggaraan PKA dapat dilaksanakan secara *E learning*. Untuk dapat mengikuti PKA para peserta pelatihan harus memenuhi beberapa persyaratan terlebih dahulu, diantaranya persyaratan lulus administratif dan persyaratan usia.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) adalah salah satu lembaga pelatihan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan PKA tersebut. Dalam proses penyelenggaraannya, BPSDM Kemendagri fungsi untuk memberikan dukungan administratif, dalam hal proses belajar mengajar, khususnya terhadap analisis kurikulum, mengembangkan bahan pembelajaran, media pembelajaran hingga bagaimana teknologi pembelajaran diberlakukan pada suatu jenis pelatihan. Dimana dalam penyelenggaraan fungsinya tersebut di atas, pelaksanaannya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Terkait dengan hal tersebut di atas, salah satu unsur yang tidak bisa terlepas dari penyelenggaraan PKA adalah media pembelajaran yang digunakan oleh fasilitator atau widyaiswara. Media Pembelajaran adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran PKA. Ramli Muhammad (2012:1), mengatakan bahwa terdapat tiga klasifikasi media pembelajaran, yaitu : (1) *Visual*, artinya segala bentuk media pembelajaran yang hanya dapat dilihat, (2) *Audio*, artinya segala bentuk media pembelajaran yang hanya dapat didengar. (3) *Visual-Audio*, artinya segala bentuk media yang dapat dilihat dan didengar.

Berdasarkan data kinerja tahun 2021, telah dilaksanakan pendidikan & pelatihan (diklat) PKA di BPSDM Kemendagri sebanyak 2 (dua) angkatan dengan sistem *Blended Learning*. PKA diikuti oleh para pejabat administrator di lingkungan Kemendagri dan Pemerintah Daerah, dengan rata-rata usia peserta 45 tahun yang menurut Howe dan Strauss (2000) usia tersebut, termasuk kedalam generasi X yang lahir antara tahun 1960 sd 1980 adalah generasi yang lahir pada tahun-tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan PC (*personal computer*), video games, tv kabel, dan internet dengan memiliki karakter yang mandiri dan loyal tetapi dalam penggunaan teknologi sangat kalah jauh jika dibandingkan dengan generasi sesudahnya yaitu generasi Y atau Z, bahkan generasi X tersebut cenderung gagap teknologi (gaptek). maka sejalan dengan pernyataan tersebut, Ninda Puti Arrochmah dan Kharisma Nasionalita (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa generasi X memiliki kesenjangan yang rendah terhadap digital, serta berdasarkan pengamatan pula ditemukan fakta bahwa para peserta PKA tersebut, belum mengoptimalkan penggunaan *gadget* selama proses pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebijakan smart ASN, maka para pengampu dan peserta perlu beradaptasi dengan *digitalisasi* media pembelajaran, hal ini penting dilakukan agar sumber belajar dapat diakses dengan mudah oleh para pembelajar melalui berbagai media, salah satunya melalui aplikasi berbasis *android*. Hal ini bertujuan agar peserta kapan dan dimana saja dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan mudah.

Salah satu jenis media pembelajaran berbasis audio yang belum digunakan pada PKA di BPSDM Kemendagri bernama *Podcast*. Podcast adalah suatu media yang dirancang khusus untuk menyampaikan pesan atau ide kepada perorangan atau kelompok melalui suara yang telah direkam terlebih dahulu dan bisa didengarkan kapan saja sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Oleh sebab itu semangat Kemendagri *corporate university* yang dijalankan oleh BPSDM Kemendagri mempunyai mandat dalam



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

penyelenggaraan pelatihan substantif kementerian/lembaga, memiliki peranan yang sangat penting terkhusus dalam media pembelajaran berbasis audio, yang tentunya dalam bentuk dukungan sarana, prasarana ataupun keuangan, supaya tidak terjadi gap antara penyelenggara, peserta dan fasilitator. karena hal tersebut, sangat menunjang dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran disamping media pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian pengembangan ini adalah Untuk mendapatkan hasil kelayakan pada media pembelajaran berbasis audio podcast sebagai salah satu media yang layak dipergunakan pada PKA

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran menurut beberapa literasi berasal dari bahasa latin yang mengandung arti perantara atau pengantar, adalah bentuk jamak dari asal kata *medium*. (Sukiman, 2012). AAECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengartikan media adalah segala sesuatu alat atau perangkat untuk menyampaikan berbagai informasi atau mengirim pesan kepada khalayak. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang mampu dimodifikasi untuk dilihat dan dibaca oleh mata serta dapat didengar oleh telinga dalam mendukung suatu proses kegiatan hingga tujuan kegiatan tercapai. Sukiman (2012:27), memberikan definisi media pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan melalui pengumpulan sumber informasi yang terencana oleh pemberi pesan kepada penerima pesan dengan harapan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Anderson dalam Gunawan, Murtopo, Nasrudin, (2021:2) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah bentuk hubungan yang terjalin antara pembelajar dengan pembuat konten dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Haryoko dalam Sukiman, (2012:28), menyebutkan media pembelajaran sebagai alat, gaya, dan cara yang digunakan untuk melakukan komunikasi antara fasilitator dan peserta dalam proses pendidikan dan bimbingan yang lebih efektif. Adapun Kustandi & Sutjipto dalam Gunawan, Murtopo, Nasrudin, (2021:3) mendefinisikan media pembelajaran sebagai perangkat yang mampu membantu untuk mempermudah interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Merujuk beberapa pendapat dari para ahli tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dipergunakan oleh pengajar/fasilitator dalam melaksanakan tugasnya pada suatu pembelajaran, dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Leshin, Pollock & Reigeluth (1992) dalam Mustofa Abi Hamid dkk, (2020: 19), mengelompokan media pembelajaran tersebut terdiri dari (1) Berdasarkan pada efek makhluk hidup yang bernyawa, manusia dan makhluk hidup lainnya, seperti pengajar, pembimbing dan sebagainya (2) Perangkat yang dapat dipublikasikan bisa dalam bentuk jurnal ilmiah, buku informasi, buletin dan sebagainya (3) Perangkat visual, contohnya peta, bagan, slide dan sebagainya (4) Perangkat Audio visual, contohnya televisi, video, laptop dan sebagainya (5) Perangkat Komputer, dalam penerapannya seperti pembelajaran dengan bantuan aplikasi pada komputer;

Selanjutnya Azhar Arsyad (2002) dalam Mustofa Abi Hamid dkk, (2020), mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok besar media, yaitu: (1)Perangkat media yang disebabkan oleh teknologi cetak (2) Perangkat media yang disebabkan oleh teknologi audio visual (3) Perangkat media yang disebabkan oleh perangkat komputer (4) Perangkat media yang disebabkan oleh hasil gabungan teknologi komputer dan cetak.

Adapun Gerlaeh & Ely (Rusydiyah, 2015) dalam Andrew Fernando Pakpahan dkk, (2020:63), mengelompokan media menjadi delapan kelompok berdasarkan fisiknya, yaitu: (1) Berbentuk benda seutuhnya secara faktual seperti manusia, hewan dan benda lainya (2) Bentuk yang dapat dipresentasikan di depan khalayak seperti seorang pengajar sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan *power point* dengan bantuan perangkat komputer dan *LCD* (3) Photo-photo atau gambar; (4) Photo atau gambar yang bisa bergerak, seperti dalam video atau film film; (5) Suara yang direkam yang kemudian



diperdengarkan; (6) Bentuk pembelajaran yang telah direncanakan; (7) *Role play*, melakukan sebuah permainan seperti aslinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka media pembelajaran saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa hal, salah satunya karena munculnya wabah Covid 19. Sebagaimana dimaklumi ketika memulai tahun 2020, proses pembelajaran beralih dari klasikal menjadi *distance learning*, karena wabah *covid 19*. Hal ini secara tidak langsung telah merubah paradigma pembelajaran tersebut. Model *E Learning* yang dikembangkan pada saat ini diharapkan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran. Berbagai variasi media pembelajaran muncul sebagai jawaban tuntutan perkembangan zaman tersebut. Diharapkan dengan bervariasinya berbagai jenis media pembelajaran, akan memberikan kemudahan para pembelajar dalam mengakses sumber belajar yang telah dipersiapkan.

PODCAST

Media pembelajaran saat ini membutuhkan pengembangan agar lebih mudah diakses, digunakan dan dipahami oleh peserta pelatihan. Salah satu media pembelajaran berbasis audio adalah *Podcast*. *Podcast* termasuk dalam klasifikasi rekaman suara. Menurut Gerlaeh & Ely, disebutkan bahwa peranan seorang intelegen guardian, sekitar tahun 2004, yang bernama Ben Hammersley, telah berjasa dalam mengusulkan istilah yang sekarang dikenal dengan nama *Podcast*. Menurutnya istilah tersebut adalah merupakan singkatan *play ondemand* dan *broadcast*. Pada waktu tersebut, beberapa perusahaan besar diantaranya *apple* meluncurkan *apple podcast* dan produk lainnya yang bernama *iPod* dan bersamaan pada waktu tersebut bermunculan di beberapa jaringan siaran radio ternama antara lain BBC, Radio One. Sehingga memberi inspirasi terhadap beberapa perusahaan kecil atau perseorangan untuk melakukan hal serupa melalui proses *streaming podcast*, sepanjang perangkat dan kemampuan berkomunikasi mendukungnya.

Istilah *Podcast* tersebut mengandung beberapa pengertian antara lain menyebutkan bahwa *Podcast* adalah pembawa acara dalam suatu program. Dimana siarannya membahas topik yang menarik dan merekam suaranya secara detail dan terencana dengan tujuan tertentu. Pemanfaatan *podcast* menjadi *trend* di kalangan kaum *milenial*, terutama pokok bahasan yang hangat dan terkini. Dampak penggunaan *Podcast* pada pembelajaran *era digital* ini, nampaknya telah membawa sesuatu yang baru. Dimana pembelajar sangat mudah untuk mengakses sumber belajar yang dibutuhkannya tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Khusus bagi narator pada *podcast* pembelajaran dimasa sekarang ini, menurut Prayudha (2017: 4) setidaknya harus memiliki beberapa kriteria antara lain (1) Mempunyai kualitas vokal yang memadai (2) Mampu melaksanakan '*adlibbing*' dan '*script reading*' (3) Memahami format rekamannya (4) Memahami secara mendalam segmen peserta (5) Memperlihatkan simpati dan empati terhadap pendengarnya (6) Mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif dalam materinya (7) Mampu bekerjasama dalam tim.

Uwes Anis Chaeruman (2015) menyampaikan beberapa kriteria suatu media pembelajaran berbasis audio (*podcast*) tersebut dianggap baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut (1) Kejelasan audio, narasi serta kesesuaian gaya bahasa dan komunikasi dengan karakteristik audiens (2) Ketepatan penggunaan intonasi, tempo dan irama dengan tujuan dan isi materi (3) Ketepatan penggunaan *sound effect* dengan tujuan dan isi materi (4) Kemenarikan pengemasan media audio (7) Ketepatan dan kemenarikan media audio secara keseluruhan

Beberapa kelebihan dari aplikasi *podcast* menurut Gunawan, Murtopo, Nasrudin, (2021:32) adalah sebagai berikut: (1) Pengalaman belajar bagi pembelajar sangat menyenangkan karena dapat langsung berulang ulang untuk mendengarkannya dan akan lebih simpel dilakukan jika dibandingkan belajar menggunakan media buku atau *e book*; (2) Penggunaannya sangat nyaman, kalau sangat dibutuhkan tinggal mengunduhnya saja beberapa kontent yang sejenis; (3) Ada penghematan waktu, pembelajar tidak usah repot repot untuk mencari atau membeli buku buku, karena di *podcast*, sudah disiapkan bahan belajar yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) Fleksibel, mendengarkan *podcast* untuk suatu pembelajaran diperbolehkan untuk memilih tempat dan waktu sesuai kebutuhannya, pada waktu libur



bahkan sedang mengemudi mobil sekalipun, asalkan tetap fokus; (5) Selain akselerasi dan penggunaan operasi *podcast*, keuntungan lainnya dapat diunduh dan diputar dalam kondisi tidak terhubung ke internet, sehingga dapat dilakukan dan didengar kapan dan dimana sesuai dengan kebutuhan.

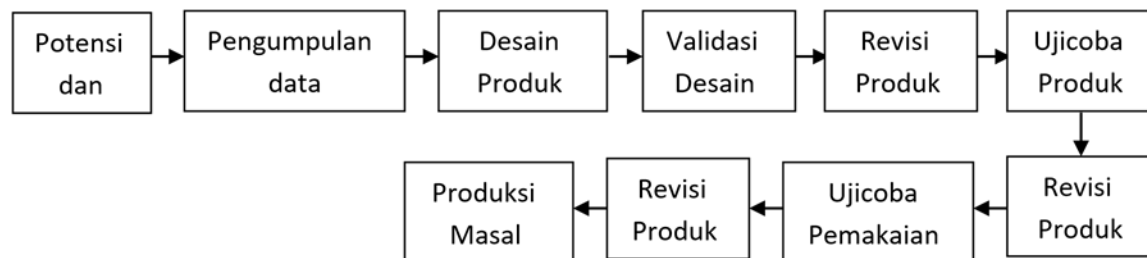
Disamping kelebihan aplikasi podcast tersebut memiliki beberapa kekurangan Rol Asmi dkk (2019) mengatakan kekurangan dari media audio berbasis podcast yaitu (1) Hanya mengandalkan suara (2) Peserta pelatihan sedikit akan menjadi bosan jika hanya mendengarkan suara dan tidak ditambahi dengan sedikit musik (3) Media audio berbasis podcast sebaiknya tidak digunakan untuk materi yang terlalu panjang

Dalam sebuah penyelenggaraan pelatihan tentunya tidak semua media pembelajaran berbasis audio Podcast ini dapat digunakan secara utuh, terutama pada pelatihan yang bersifat teknis dalam pencapaian *skills* peserta, tentunya sangat diperlukan media pembelajaran jenis audio visual atau media lainnya dalam mendukung proses tersebut, artinya, media pembelajaran tersebut saling berhubungan dan saling menunjang satu sama yang lainnya

METODE PENELITIAN

Dari beberapa jenis penelitian yang biasa digunakan, maka untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D). beberapa pendapat ahli mengenai penelitian R&D, diantaranya Goll, Gall & Borg dalam Putra Nusa, (2011: 84), menyebutkan bahwa R&D sebagai model penelitian yang biasa dilakukan dalam rangka membuat produk baru, dimana dalam praktiknya dilakukan langkah langkah yang tersusun satu sama lainnya dan diuji secara nyata di lapangan, untuk mendapatkan kriteria produk yang diinginkan.

Pada Pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan langkah langkah atau tahapan dari model penelitian R&D tersebut, yang secara ringkas dijelaskan oleh sugiyono dalam Putra Nusa, (2011:125). Sebagaimana bagan tersebut di bawah ini :



Adapun penjelasan Sugiyono dalam Putra Nusa, (2011:125) ke- sepuluh langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Berawal diketahuinya potensi dan masalah; (2) Mengumpulkan data, setelah diketahui potensi dan masalah tersebut, maka dikumpulkanlah beberapa informasi sebagai dasar untuk membuat suatu perencanaan; (3) Mendesain Produk yang mengandung pengertian sebagai sebuah rancangan baru sebagai langkah akhir setelah melakukan penelitian awal; (4) Memvalidasi Desain, adalah tahapan dari peran serta para ahli yang sangat berperan untuk menilai rancangan produk baru secara obyektif; (5) Memperbaiki desain, menyempurnakan setelah mengetahui kekurangannya; (6) Melakukan uji coba produk, secara terbatas; (7) Merevisi Produk, hasil uji secara terbatas tersebut direvisi untuk mencapai kriteria yang telah ditentukan; (8) Melakukan uji coba pemakaian yang dilakukan pada keadaan dan situasi yang sesungguhnya; (9) Merevisi produk, jika terdapat kelemahan dan kekurangan pada keadaan dan situasi yang sesungguhnya maka produk direvisi; (10) Memproduksi secara masal, setelah produk sesuai kriteria, maka diproduksi secara masal sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan tahapan tahapan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kesepuluh langkah tersebut dalam rangka mendapatkan hasil kelayakan pada media pembelajaran berbasis *audio podcast* sebagai salah satu media yang layak dipergunakan pada PKA.



Adapun tahapan tahapan tersebut sebagaimana di bawah ini: (1) Pada Tahap potensi dan masalah ini, peneliti melaksanakan kegiatan untuk menggali masalah tersebut dengan membaca beberapa referensi dan melihat fakta di lapangan terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh orang dewasa. (2) Pada tahapan mengumpulkan data, kegiatan yang akan dilakukan adalah melihat langsung pada proses pembelajaran di PKA, melakukan wawancara dengan penyelenggara PKA, melakukan wawancara dengan peserta PKA, mengumpulkan materi awal terkait dengan rancangan membuat media pembelajaran *audio podcast*. (3) Pada tahapan mendesain produk, kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat narasi materi pelatihan yang akan dijadikan contoh yaitu Organisasi Digital, menyiapkan *backsound*, melakukan proses perekaman suara, mengupload hasil perekaman suara ke aplikasi *anchor FM*, mengedit sesuai kebutuhan, menyimpan hasilnya melalui *link* yang akan dibuat. (4) Pada tahapan memvalidasi desain, kegiatan yang akan dilakukan adalah: menyiapkan dokumen untuk kelengkapan lembar validasi untuk masing masing validator yang terdiri dari pakar media dan pakar materi pembelajaran, meminta validasi kepada validator. (5) Pada tahapan memperbaiki desain, kegiatan yang akan dilakukan adalah: memperbaiki kembali beberapa hal saran dan masukan dari para validator, mencobanya berulang ulang supaya hasilnya sesuai dengan harapan; (6) Pada tahapan melakukan uji coba produk terbatas, kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan uji coba terbatas pada pada peserta pelatihan PKA sebanyak 9 orang, menyebar angket atau kuisioner yang telah disiapkan melalui *google form* kepada peserta pelatihan tersebut; (7) Pada tahapan melakukan Revisi Produk, kegiatan yang akan dilakukan adalah menyempurnakan materi hasil uji coba terbatas, hasilnya materi hasil revisi (8) Pada tahapan melakukan uji coba secara luas kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan uji coba secara luas pada satu kelas PKA berjumlah kurang lebih 40 (empat puluh) peserta, menyebar angket atau kuisioner yang telah disiapkan melalui *google form* kepada peserta PKA, widyaiswara dan penyelenggara pelatihan, mengumpulkan hasil angket, mengolah data; (9) Pada tahapan revisi produk hasil uji coba secara luas kegiatan yang akan dilakukan adalah menyempurnakan hasil uji coba secara luas (10) Pada tahapan produksi awal kegiatan yang akan dilakukan adalah melaporkan hasilnya kepada Kepala BPSDM dan menyebarluaskan hasil penelitian tersebut kepada *stakeholder*

Penelitian pengembangan ini, menggunakan skala pengukuran penelitian yang dilakukan dan dimodifikasi oleh Ridwan yaitu skala likert, dengan nilai (1) Tidak layak, (2) Cukup layak, (3) Layak dan (4) sangat layak dengan kriteria kelayakan 0% - 25% tidak layak, 26% – 50 % Cukup Layak, 51% - 75% Layak dan 76% - 100% Sangat Layak.

Penelitian pengembangan sejenis ini, khususnya terkait dengan podcast telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hal yang membedakanya adalah sasaranya yaitu peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator yang rata-rata berusia 45 (empat puluh lima) tahun, termasuk kedalam generasi X yang memiliki kesenjangan yang rendah terhadap digital

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan di awal, bahwa setelah beberapa data terkumpul maka peneliti memulai kegiatan mendesain produk, yang pada kegiatannya memulai dengan membuat naskah materi yang akan direkam yaitu mata pelatihan Organisasi Digital yang merupakan salah satu mata pelatihan agenda 3 pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA), untuk selanjutnya disampaikan kepada Ahli Desain Materi Pembelajaran. Adapun hasil validasi tersebut, menunjukkan presentasi 100% dengan kriteria sangat layak.

Langkah selanjutnya melakukan proses perekaman dan menguploadnya pada aplikasi *anchor fm* dan menyampaikanya kepada Ahli Media Komunikasi Pembelajaran untuk divalidasi, setelah selesai divalidasi, ternyata masih terdapat beberapa bagian yang harus disempurnakan. Adapun proses validasi selama pembuatan podcast tersebut dapat dilihat pada tabel di awah ini .

Tabel 4.1

Data Hasil Validasi Ahli Media Komunikasi Pembelajaran

ASPEK MATERI			PRESENTASE	KATEGORI
--------------	--	--	------------	----------



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MEDIA PODCAST	JUMLAH TOTAL	JUMLAH MAKSIMAL		
Produk Awal	60	80	75	layak
Produk sesudah perbaikan	64	80	80	Sangat Layak

Sumber: pengolahan peneliti, 2022

Berdasarkan Validasi dari Ahli Media Komunikasi Pembelajaran tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa validasi pada produk awal menunjukkan 75 % dengan kategori layak dan disarankan untuk memperbaiki beberapa bagian terutama aspek podcast yang menjadi fokus pada produk awal ini, maka sesudah perbaikan didapatkan hasil sebesar 80 %, artinya bahwa media podcast tersebut menunjukkan presentase ≥ 51 %, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk dipublish.

Podcast yang sudah direvisi dan divalidasi oleh Validator Ahli Desain Pembelajaran dan Ahli Media Komunikasi Pembelajaran tersebut, selanjutnya peneliti melakukan uji coba terbatas pada peserta PKA Angkatan I Kelas A sebanyak 9 orang peserta, dengan hasil menunjukkan jumlah presentase 90,5 % artinya jumlah presentase ≥ 51 % termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Pasca uji coba terbatas guna mendapatkan data yang utuh, peneliti melakukan uji coba dalam skala luas kepada 40 (empat puluh) orang peserta PKA Angkatan I Kelas A dan B dan didapatkan hasil jumlah presentase 86,25 artinya jumlah presentase ≥ 51 % termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Jika dibandingkan hasil uji terbatas dengan hasil uji secara luas maka didapatkan hasil sama sama menunjukkan jumlah presentase ≥ 51 % yang artinya termasuk dalam kategori Sangat Layak

SIMPULAN

Adapun simpulan pada penelitian Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Podcast) Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Dalam Negeri, adalah sebagai berikut: (1) Desain Media Pembelajaran, menurut Ahli Desain Media Pembelajaran berkategori Sangat Layak dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Podcast Sangat Layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada PKA. (2) Komunikasi Media Pembelajaran, menurut ahli Media Komunikasi Pembelajaran, menunjukkan kategori Sangat Layak dengan Presentase 80 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Podcast Sangat Layak dipublish dipergunakan sebagai media pembelajaran pada PKA. (3) Respon peserta pada Materi Pelatihan Organisasi Digital Pelatihan Kepemimpinan Administrator di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia menunjukkan ketegori Sangat Layak dengan presentase 86,25%. Hal ini menunjukkan bahwa media Pembelajaran berbasis audio (PODCAST) Sangat Layak digunakan sebagai media pembelajaran pada PKA.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah disimpulkan tersebut di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi Penyelenggara. kiranya berkenan untuk memfasilitasi para pengampu pada PKA untuk untuk memproduksi media pembelajaran berbasis audio (PODCAST) khususnya. (2) Bagi Widyaiswara, untuk segera menyesuaikan pembuatan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman khususnya media pembelajaran berbasis audio melalui aplikasi *anchor FM*, *Spotify* dan *Audacity*. (3) Bagi Peneliti Lain, dapat melakukan penelitian lanjutan tentang seberapa jauh media pembelajaran berbasis audio Podcast ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pada pelatihan yang bersifat *soft skill*, pelatihan yang bersifat teknis atau pelatihan dalam pencapaian kompetensi manajerial lainnya seperti Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tk II dsb.

Demikian simpulan dan saran pada hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis audio (Podcast). Semoga bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

REFERENSI

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

- Adhitya Rol Asmi (2019), *Pengembangan Media Pembelajaran Audio berbasis Podcast pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan*,
- Andrew Fernando Pakpahan dkk, (2020), *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis
- Gunawan, Murtopo, Nasrudin, (2021) *Media Pengembangan Pembelajaran dengan google podcast, medan* , Pusdikra Mitra Jaya
- Gunawan Gunawan, Murtopo Murtopo, Akmal Walad Ahkas (2021), *Pembuatan Media Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Virus Covid 19 Berbasis Podcash Sosial Media Musik Spotify di Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan*, INTIQAD
- Irma Rahmawati& Yohana P. Br Sianturi, (2021), *Audio Podcast-based Learning Media in Improving Students' Listening Comprehension and Pronunciation*, Journal of Research in Business, Economics, and Education
- Mustofa Abi Hamid dkk, (2020), *Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis.
- Ninda Putti Arrochmah dkk (2020), *Kesenjangan Digital Antara Generasi X Dan Y Di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*
- Ramli, Muhammad, (2012), *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin, IAIN Antasari Press
- Ratna Dwi Susilowati, Utama, Nuqhty Faiziyah, (2020) yang berjudul *Application of Podcasts on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19 Pandemic*, JRPIPM
- Riduwan (2009) *Dasar Dasar Statistika*, Bandung, Alfabeta
- Sukiman, (2012), *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta , PT. Pustaka Insan Madani
- Putra Nusa, (2011), *Research & Development*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Uwes Anis Haeruman, (2015) *Instrumen Evaluasi Media Pembelajaran*, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wardiman (2021) *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Perkembangan Musik Barat Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Sinjai*, eprints

PERATURAN-PERATURAN

- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pelatihan Kepemimpinan Administrator
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pelatihan Kepemimpinan Administrator
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor Skj.1 Tahun 2023 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Widyaiswara

https://kc.umn.ac.id/id/eprint/16527/4/BAB_II.pdf



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.